



**DINAMIKA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENANGANI
PERMASALAHAN PEMERINTAHAN DI DESA BOJONGGEDANG
KECAMATAN RANCAH KABUPATEN CIAMIS**

Repa Nurlaela

FISIP Ilmu Pemerintahan, Universitas Galuh

Dini Yuliani

FISIP Ilmu Pemerintahan, Universitas Galuh

Fahcni Syam Arifin

FISIP Ilmu Pemerintahan, Universitas Galuh

Alamat: Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Jawa Barat, Indonesia, Kode Pos 46274

Korespondensi penulis: repa_nurlaela@student.unigal.ac.id

***Abstract.** This research is motivated by the suboptimal leadership of the Village Head in handling governmental issues in Bojonggedang Village, Rancah District, Ciamis Regency. The purpose of this study is to determine the dynamics of the Village Head's leadership in handling governmental issues in Bojonggedang Village, Rancah District, Ciamis Regency. The research method used is qualitative research with descriptive analysis. The results of the study indicate that the Village Head's leadership in handling governmental issues in Bojonggedang Village, Rancah District, Ciamis Regency is still suboptimal. This is due to several obstacles, namely the lack of community participation causing the Village Head to make decisions less effective and efficient, the lack of ability to motivate subordinates, the lack of communication between the Village Head and subordinates and the community, the suboptimal utilization of subordinates' abilities, the lack of responsibility of the Village Head to subordinates because there are still subordinates who are not responsible for their duties and functions, and the lack of emotional control. This research can improve the effectiveness of the Village Head's leadership and the government, policy development, public service improvement, and capacity building of the Village Head to improve leadership abilities in handling governmental issues.*

Keywords: Leadership, Village Leader

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya kepemimpinan Kepala desa dalam menangani permasalahan pemerintahan di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Dinamika Kepemimpinan Kepala Dalam Menangani Permasalahan Pemerintahan di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Desa dalam menangani permasalahan pemerintahan di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis masih belum optimal, karena terdapat hambatan yaitu kurangnya partisipasi dari masyarakat menyebabkan Kepala Desa dalam mengambil keputusan kurang efektif dan efisien, kurangnya kemampuan memotivasi bawahan, kurangnya komunikasi Kepala Desa dengan bawahan dan masyarakat, pemanfaatan kemampuan bawahan yang belum optimal, kurangnya tanggung jawab Kepala Desa kepada bawahan karena masih ada bawahan yang belum bertanggung jawab atas tugas dan fungsinya, serta kurangnya kemampuan mengendalikan emosional. Penelitian ini dapat meningkatkan efektifitas kepemimpinan Kepala Desa dan pemerintah, pengembangan kebijakan, peningkatan pelayanan publik dan pengembangan kapasitas Kepala Desa agar meningkatkan kemampuan kepemimpinan dalam menangani permasalahan pemerintahan.

Kata kunci : Kepemimpinan, Kepala Desa

LATAR BELAKANG

Lahirnya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan konsekuensi kepada pemerintah desa untuk menjalankan otonomi desa dengan seluas-luasnya. Disamping itu, hadirnya undang-undang tersebut memberikan pengakuan bahwa pemerintah desa merupakan

penyelenggara pemerintahan yang mengemabngkan kemandirian dan berhak memanfaatkan segala sumber daya yang terdapat pada masing-masing pemerintah desa. Undang-undang tersebut secara tegas memberikan kekuatan bahwa pemerintah desa ditetapkan sebagai subyek dan bukan sebagai obyek dalam pembangunan.

Dalam penyelenggaraan pemerintahannya, desa memiliki peran penting dalam Pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat merupakan tiga fungsi strategis desa dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang partisipatif, berkeadilan, dan berkelanjutan, dengan tetap mengedepankan potensi lokal serta nilai-nilai kearifan tradisional yang hidup di tengah masyarakat berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Desa dapat dipahami sebagai suatu entitas masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengelola urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat secara mandiri, berdasarkan hak asal-usul serta adat istiadat yang hidup dalam masyarakat, yang diakui dalam kerangka sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintahan desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dipilih secara langsung oleh masyarakat melalui mekanisme pemilihan demokratis, sebagai bentuk partisipasi politik warga desa dalam menentukan arah kepemimpinan dan kebijakan lokal. Kepala Desa memiliki wewenang, tugas, dan tanggung jawab besar dalam mengelola pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, serta mengembangkan potensi dan kesejahteraan masyarakatnya. Kepala Desa dituntut memiliki kemampuan yang optimal, baik dalam aspek kepemimpinan, perencanaan, maupun pelaksanaan program pembangunan dan sosial kemasyarakatan di tingkat desa.

Salah satu permasalahan mendasar dalam penyelenggaraan pemerintahan, baik di tingkat pusat, daerah, maupun desa, terletak pada upaya menciptakan mekanisme tata kelola yang efektif, transparan, dan partisipatif guna menjalankan misi utama pemerintahan, yakni mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah dituntut melaksanakan pembangunan yang berlandaskan pada aspirasi masyarakat serta memberikan pelayanan publik secara optimal. Dalam konteks ini, keterlibatan aktif masyarakat dan sektor swasta menjadi elemen penting dalam penguatan demokrasi dan perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Partisipasi publik, kebebasan berpendapat, keterbukaan informasi, serta akuntabilitas menjadi sarana utama bagi negara, sektor swasta, dan masyarakat sipil dalam mendorong pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan.

Namun demikian, dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa, masih ditemukan berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan. Salah satu contohnya adalah kepemimpinan Kepala Desa Bojonggedang yang dinilai belum optimal. Berdasarkan evaluasi terhadap kinerja selama kurang lebih empat tahun masa jabatannya, terdapat sejumlah permasalahan yang menghambat pencapaian tujuan pembangunan desa. Salah satunya adalah

lemahnya manajemen komunikasi, yang menyebabkan proses komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat kurang efektif. Akibatnya, penetapan tujuan dan pengambilan keputusan sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Kepala Desa belum mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya yang tersedia, termasuk dalam hal keterlibatan lembaga kemasyarakatan desa dalam setiap tahapan pembangunan. Mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pemeliharaan hasil pembangunan, partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam menjamin keberhasilan program pembangunan yang berorientasi pada kebutuhan lokal serta memperkuat rasa memiliki terhadap hasil pembangunan tersebut. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas kepemimpinan dan penguatan kolaborasi antara pemerintah desa dan seluruh elemen masyarakat guna mewujudkan pembangunan desa yang inklusif, transparan, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dimana penelitian ini untuk memahami tentang fenomena sosial dari sudut pandang partisipan pada penelitian secara menyeluruh, dimana hal ini dapat digambarkan atau diuraikan berbagai fenomena dan peristiwa dengan metode deskriptif dalam berbagai kondisi yang ada pada objek penelitian atau situasi secara apa adanya pada penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa, Ketua Badan Permusyawaratan Desa, perwakilan anggota Badan Permusyawaratan Desa, dan perwakilan tokoh masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Pengolahan/analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan sehingga mendapatkan akhir yang diverifikasi.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut Sedarmayanti, (2016:111-112) adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Keberhasilan seorang pemimpin tergantung pada kemampuan untuk mempengaruhi, jadi kepemimpinan berarti kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang atau orang-orang agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan sepenuh hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan.

Kepemimpinan menurut Suwatno dan Priansa (2018:140) adalah upaya untuk mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan dengan cara mempengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah, atau tindakan yang menyebabkan orang lain

bertindak atau merespon dan menimbulkan perubahan positif, kekuatan dinamis yang penting untuk memotivasi dan mengoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan, kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan di antara pekerjaan agar tujuan organisasional dapat tercapai.

Dengan demikian bahwa kepemimpinan adalah proses dimana seseorang yang memiliki kedudukan atau jabatan yang digunakan untuk mempengaruhi orang lain, namun tujuan mempengaruhi disini guna memperoleh sebuah tujuan dari proses kepemimpinan itu sendiri. Kepemimpinan itu sendiri berarti memberi contoh kepada pengikutnya untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah organisasi tersebut.

Drath dan Palus dalam Yukl (2015:3) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses untuk memahami apa yang dilakukan orang secara bersama-sama, sehingga mereka memahami dan mau melakukannya.

Kepemimpinan menurut Rivai (2013:3) adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Berdasarkan semua pengertian yang telah dikemukakan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses dan perilaku seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku dan mendayagunakan para bawahannya agar mau bekerja sama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi.

Adapun menurut Kartono (2008:32), yang mengemukakan beberapa dimensi peran sebagai berikut:

a. Kemampuan Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

b. Kemampuan Memotivasi

Kemampuan memotivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka mencapai tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian peran, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksud dengan baik, secara langsung lisan atau tidak tertulis.

d. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Seorang pemimpin harus memiliki keinginan membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau mengikuti kekuatan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan.

e. Tanggung Jawab

Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan tanggung jawab dan menanggung akibatnya.

f. Kemampuan Mengendalikan Emosional

Kemampuan mengendalikan emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaannya.

Dalam penelitian ini menggunakan kepemimpinan menurut Kartono (2008:32) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat dilihat dari enam indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengambil Keputusan
2. Kemampuan Memotivasi
3. Kemampuan Komunikasi
4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan
5. Tanggung Jawab
6. Kemampuan Mengendalikan Emosional

2. Kepala Desa

Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 tentang perubahan Kedua atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 2002 tentang desa menyebutkan bahwa Kepala Desa memegang jabatan selama 8 tahun terhitung sejak tanggal pelantikan dan dapat menjabat paling banyak 2 periode.

Kepala Desa menurut Surono (2019:10) adalah Kepala desa adalah wakil rakyat yang dipilih oleh masyarakat untuk memimpin serta mengatur masyarakatnya. Ketika kepala desasudah terpilih maka kepala desa otomatis menjalankan tugas, wewenang sertatanggung jawabnya di

***DINAMIKA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENANGANI PERMASALAHAN
PEMERINTAHAN DI DESA BOJONGGEDANG KECAMATAN RANCAH KABUPATEN CIAMIS***

masyarakat. Kepala desa ialah seseorang yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah kepemimpinan di desa maka dari itu tugas kepala desa sangat banyak seperti melaksanakan pembangunan secara merata, menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan bertanggung jawab, membinamasyarakat, memberdayakan masyarakat desa.

Menurut Wahyudi dkk (2019:372) Kepala desa adalah seorang pemimpin yang ditunjuk oleh masyarakat sebagai seseorang yang dijadikan sebagai penentu keberhasilan maupun kegagalan dalam pemerintahan. Kepala desa mengarahkan masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program-program serta arapat yang dilakukan oleh kepala desa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala desa sebagai seseorang yang dipilih oleh masyarakat untuk menjadi seorang pemimpin untuk mengatur, memberdayakan masyarakat serta menerima aspirasi dan inspirasi dari masyarakat. Kepala desa berkedudukan tinggi diantara aparat desa dan memiliki tanggung jawab yang sangat luas dalam mengemban tugasnya. Tanggung jawab terhadap urusan tugas pekerjaan dapat dilaksanakan oleh kepala maupun perwakilan dari orang lain sedangkan untuk urusan tugas pelayanan dapat dilaksanakan oleh kepala desa itu sendiri atau bisa dibidang terpusat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bojonggedang secara administratif berada di dalam wilayah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Desa ini dibatasi beberapa wilayah Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cisonrol, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sukahurip, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tambaksari dan di Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karangpari. Secara global masyarakat Desa Bojonggedang hidup saling berdampingan dengan masyarakat lainnya. Dalam hal kebiasaan masyarakat Desa Bojonggedang lebih mengutamakan asas kekeluargaan dan kebersamaan untuk saling membantu terutama pada saat warga masyarakat yang mengalami musibah. Kegotong royongan adalah salah satu bentuk kehidupan sosial masyarakat di Desa Bojonggedang salah satunya terlihat ketika ada masyarakat yang mengalami musibah, maka dengan sendirinya warga akan berdatangan untuk membantu baik bantuan dalam bentuk moril maupun bantuan dan bentuk materil.

Untuk mengetahui Dinamika Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menangani Permasalahan Pemerintahan Di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, penulis menggunakan model kepemimpinan menurut Kartono (2008:32) yang terdapat enam dimensi dalam metode kepemimpinan yaitu: kemampuan mengambil keputusan, kemampuan

memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, tanggung jawab, kemampuan mengendalikan emosional. Selanjutnya, penulis dapat menguraikannya sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengambil Keputusan

Kemampuan Kepala Desa dalam mengambil keputusan adalah kemampuan untuk memilih tindakan atau kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan memiliki kemampuan mengambil keputusan yang baik, Kepala Desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mencapai tujuan pembangunan desa. Maka dari itu, fungsi Kepala Desa dalam kemampuan mengambil Keputusan (*Decision Making Skill*) sangatlah penting.

Pada dimensi kemampuan mengambil keputusan sejauh ini masih belum optimal, karena masih terdapat hambatan-hambatan yaitu kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat mengakibatkan diskusi menjadi tidak efektif dan keputusan yang diambil oleh Kepala Desa tidak mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. masih rendahnya hubungan yang dijalin Kepala Desa kepada masyarakat mengakibatkan masyarakat kurang peduli akan pentingnya partisipasi. Oleh karena itu, penting bagi seorang Kepala Desa untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, meningkatkan komunikasi, dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Kepala Desa dalam mengambil keputusan masih belum optimal, karena kurangnya pertimbangan Kepala Desa terhadap masukan dari lembaga kemasyarakatan dan partisipasi aktif masyarakat. Sehingga pembangunan desa menjadi tidak berkelanjutan karena kurangnya basis pada kebutuhan masyarakat dan kurangnya partisipasi aktif.

2. Kemampuan Memotivasi

Kemampuan memotivasi adalah kemampuan kemampuan untuk memilih tindakan atau kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan memiliki kemampuan memotivasi (*Motivational Ability*) yang baik, maka bawahannya dapat membantu dalam menjalankan tugas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan demikian, masyarakat lebih memahami kebijakan dan program desa, partisipasi masyarakat dalam pembangunan lebih meningkat, kepercayaan masyarakat terhadap dirinya lebih meningkat dan hubungan dengan stakholder lainnya menjadi lebih baik.

Pada dimensi kemampuan memotivasi sejauh ini masih belum optimal, karena masih terdapat hambatan-hambatan yaitu kurangnya kemampuan bawahan untuk menerima inspirasi dari Kepala Desa sehingga perlu memerlukan waktu lama untuk bawahan bisa mengerti dan paham bahwa semua motivasi terlihat dari cara Kepala Desa dalam bersikap setiap harinya.

kurangnya waktu Kepala Desa dalam mengadakan pertemuan dengan bawahan karena adanya prioritas dari Kepala Desanya sendiri sehingga bawahan merasa tidak terarah dan tidak memiliki kejelasan tugas dan fungsinya. Serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap peraturan desa, keterbatasan waktu dan sumber daya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Kepala Desa dalam kemampuan memotivasi masih belum optimal, hal ini terbukti dari kurangnya ruang dan kesempatan bawahan dalam berkoordinasi terkait tugasnya, serta rapat mingguan yang dilaksanakan ketika ada hal yang bagi Kepala Desa bersifat penting saja. Selain itu, lambatnya respon terhadap kebutuhan masyarakat dan kurangnya aksesibilitas kesetaraan dalam pelayanan tidak berjalan dengan optimal. Sehingga, dapat menyebabkan masyarakat merasa tidak puas dan tidak percaya terhadap pemerintah desa.

3. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah hal sangat penting bagi seorang Kepala Desa. Sebagai pemimpin harus mampu berkomunikasi dengan baik dan menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak internal maupun eksternal. Kemampuan ini akan menjadi modal penting dalam menjalankan tugas sebagai Kepala Desa yang efektif dan dapat memajukan Desa. Dengan begitu, ia dapat mengumpulkan informasi tentang kebutuhan masyarakat dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh warga dengan cepat dan tepat. Selain itu, Kepala Desa yang berkomunikasi dengan baik dapat memperkuat hubungan dengan masyarakat sehingga mereka dapat bekerja sama untuk memajukan desa. Selain berkomunikasi dengan masyarakat, seorang Kepala Desa juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam berinteraksi dengan pihak-pihak lain seperti instansi pemerintahan, perusahaan, bahkan ketika menyampaikan informasi yang mungkin kompleks seperti terkait waktu pembagian bantuan.

Pada dimensi kemampuan komunikasi sejauh ini masih belum optimal, karena masih terdapat hambatan yaitu kurangnya komunikasi yang dijalin oleh Kepala Desa mengakibatkan kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat, sehingga kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Kepala Desa.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Kepala Desa dalam kemampuan komunikasi masih belum optimal, Hal ini dilihat dari kurangnya partisipasi masyarakat yang mengakibatkan pertemuan yang dibuat oleh Kepala Desa bersama masyarakat tidak berjalan dengan lancar dan efektif. Sehingga penjelasan yang disampaikan oleh Kepala Desa kepada masyarakat tidak sepenuhnya masyarakat tahu akan aturan dan tujuan aturan dibuat

4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Kemampuan mengendalikan bawahan adalah kemampuan seorang pemimpin, dalam hal ini Kepala Desa untuk mengarahkan dan mengontrol kinerja bawahannya yaitu perangkat desa agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pemerintahan desa. Kemampuan

ini sangat penting karena perangkat desa adalah roda yang menggerakkan berbagai program dan kebijakan desa. Dengan kemampuan mengendalikan bawahan yang baik, Kepala Desa dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan produktif, sehingga dapat meningkatkan efektifitas pemerintahan desa dan kesejahteraan masyarakat.

Pada dimensi kemampuan mengendalikan bawahan sejauh ini masih belum optimal, karena masih terdapat hambatan-hambata yaitu kurangnya komunikasi yang dijalin oleh Kepala Desa, sehingga kurangnya partisipasi aktif dan kepercayaan masyarakat terhadap Kepala Desa. Serta kurangnya kesadaran bawahan tentang kemampuan dan kebutuhan bawahan sendiri, sehingga kurangnya kepuasan kerja yang dilakukan oleh bawahan mengakibatkan muncul beberapa masalah seperti kurangnya kualitas dan kuantitas kerja dari bawahnya sendiri.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Kepala Desa dalam kemampuan mengendalikan bawahan masih belum optimal, hal ini dilihat dari rendahnya komunikasi yang dijalin Kepala Desa mengakibatkan komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat tidak berjalan dengan efektif. Selain itu, kurangnya Kepala Desa dalam mengidentifikasi bawahnya sehingga kurangnya kepuasan kerja yang dilakukan oleh bawahan mengakibatkan muncul beberapa masalah seperti kurangnya kualitas dan kuantitas kerja dari bawahnya sendiri.

5. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah pemimpin desa yang bertanggung jawab atas segala aspek kehidupan dan pembangunan di Desa. Kepala Desa juga memegang tanggung jawab besar terhadap kemajuan desa, termasuk kesejahteraan warga dan kelancaran administrasi. Kepala Desa memiliki tanggung jawab penting dalam menjalankan pemerintahan desa. Sebagai pemimpin, Kepala Desa bertanggung jawab atas pelaksanaan program dan kegiatan di desa, serta pengelolaan keuangan desa secara transparan dan akuntabel. Selain itu, Kepala Desa juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga stabilitas dan ketertiban di desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kepala Desa juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan publik yang baik kepada masyarakat desa. Hal ini meliputi pelayanan kesehatan, membantu para umkm untuk terus berproduksi. Kepala Desa juga bertanggung jawab dari setiap permasalahan yang ada ataupun kegagalan dari setiap acara yang dilaksanakan. Tanggung jawab tersebut merupakan kewajiban yang harus diterima sebagai seorang Kepala Desa wajib bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pemerintahan desa baik itu sukses maupun gagal.

Pada dimensi tanggung jawab sejauh ini masih belum optimal, karena masih terdapat hambatan-hambatan yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan dari diri masing-masing bawahnya. Sehingga kinerja yang dilakukan menjadi kurang efektif dan efisien. kurangnya kemampuan yang dimiliki dari masing-masing bawahan mengakibatkan kinerja pemerintahan desa kurang maksimal. Sehingga kinerja pemerintah desa menjadi kurang efektif dan efisien, Hal

ini bisa berdampak pada pelayanan publik yang tidak optimal dan kurangnya pencapaian target pembangunan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Kepala Desa dalam tanggung jawab masih belum optimal. Karena masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan dari diri masing-masing bawahnya. Sehingga kinerja yang dilakukan menjadi kurang efektif dan efisien. Selain itu, kurangnya pelatihan dapat memperlambat kemajuan dan pengembangan organisasi, serta menurunkan kemampuan untuk mencapai tujuan dan sasaran. Serta Kepala Desa belum bisa mengelola sumber daya yang mengakibatkan beberapa dampak permasalahan seperti kurangnya kesempatan ekonomi dan lapangan kerja.

6. Kemampuan Mengendalikan Emosional

Kemampuan mengendalikan emosional adalah suatu keterampilan penting dalam kepemimpinan seorang Kepala Desa, yang dapat meningkatkan kinerja perangkat desa, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, dan membantu dalam penyelenggaraan pemerintahan desa yang efektif. Kemampuan ini meliputi keahlian untuk memimpin dan memotivasi bawahan, mengatur tugas-tugas dan jadwal rapat, serta memastikan bahwa kinerja bawahan dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam mengendalikan bawahan, Kepala Desa harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam hal ini Kepala Desa harus dapat memberikan intruksi yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan, serta antara perangkat desa dengan cara berdiskusi dan bilamana ada konflik tersebut tidak terselesaikan maka jalan terakhir yang dilakukan oleh Kepala Desa yaitu dengan cara ancaman pemecatan.

Pada dimensi kemampuan mengendalikan bawahan sejauh ini masih belum optimal, karena masih terdapat hambatan-hambatan yaitu masih adanya perbedaan pendapat, kepentingan, atau perspektif yang tidak sejalan antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. Sehingga dapat menyebabkan ketegangan, perselisihan, dan kesulitan dalam mencapai penyelesaian yang damai dan saling menguntungkan. Ketidaksepakatan ini dapat memicu konflik yang lebih serius jika tidak ditangani dengan baik. Serta keterbatasan waktu dan prioritas Kepala Desa dalam mengunjungi masyarakat, sehingga komunikasi dan interaksi antara Kepala Desa dan masyarakat menjadi tidak efektif. Dalam hal ini masyarakat menjadi tidak terbuka dan tidak berani menyampaikan aspirasinya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Kepala Desa dalam kemampuan mengendalikan emosional masih belum optimal, karena masih terdapat hambatan-hambatan seperti masih adanya ketidaksepakatan dan perbedaan pendapat antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik, sehingga memperlambat penyelesaian konflik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dinamika kepemimpinan Kepala Desa dalam menangani permasalahan pemerintahan di Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis masih belum optimal, karena masih terdapat beberapa hambatan.

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam kepemimpinan Kepala Desa seperti kurangnya partisipasi dari masyarakat menyebabkan Kepala Desa Bojonggedang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis dalam mengambil keputusan kurang efektif dan efisien, kurangnya kemampuan memotivasi bawahan, kurangnya komunikasi Kepala Desa dengan bawahan dan masyarakat, pemanfaatan kemampuan bawahan yang belum optimal, kurangnya tanggung jawab Kepala Desa kepada bawahan karena masih ada bawahan yang belum bertanggung jawab atas tugas dan fungsinya, serta kurangnya kemampuan mengendalikan emosional.

Untuk mengatasi hambatan tersebut terdapat upaya yang akan dilakukan oleh Kepala Desa yaitu meningkatkan dan memberikan pemahaman tentang pentingnya partisipasi aktif dan pemahaman tentang partisipasi kepada masyarakat. menerapkan berbagai strategi komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa dengan tujuan dapat menciptakan hubungan yang lebih erat dengan masyarakat, meningkatkan partisipasi, dan mempercepat pembangunan desa. Sehingga masyarakat lebih percaya dan akan sadar akan pentingnya partisipasi masyarakat. Selain itu, sangat penting untuk memastikan bahwa kebutuhan masyarakat terpenuhi dan pembangunan desa berjalan dengan lancar.

Adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya mengoptimalkan kepemimpinan Kepala Desa yaitu membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat, meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil, meningkatkan partisipasi dan kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan efektifitas kepemimpinan Kepala Desa dan kesejahteraan masyarakat. Serta meningkatkan kembali pengelolaan sumber daya desa dengan efektif. Kepala Desa harus mengatur, memanfaatkan, dan memelihara sumber daya yang ada di desa (seperti sumber daya alam, manusia, keuangan, serta aset lainnya) dengan cara yang optimal, efisien, dan berkelanjutan.

DARTAR REFERENSI

Buku Teks

Dr. Kartini Kartono. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*.

Rivai, dkk. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*, Edisi Kedua. Cetakan Kelima. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta

Sedarmayanti. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.

Suwatno, & Priansa, D. J. 2018. *Manajemen SDM: Dalam Organisasi Publik dan Bisnis (Cetakan 2)*. Bandung, CV Alfabeta.

**DINAMIKA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENANGANI PERMASALAHAN
PEMERINTAHAN DI DESA BOJONGGEDANG KECAMATAN RANCAH KABUPATEN CIAMIS**

Artikel Jurnal

Endah Vestikowati, Kiki Endah, Eet Saeful Hidayat 2020. *Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa Melalui Pelatihan Administrasi Pemerintahan Di Desa Karangpaningal Desa Tambaksari Kabupaten Ciamis*. e-Journals, Volume 2 Nomor 2 September 2020

Sepia Diana Putri, dkk 2023. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Desa Terhadap Kinerja Pegawai*. e-Journals, Volume 3 Nomor 2 Agustus 2023

Rifqi Durul Parid. 2023. *Kepemimpinan Kepala Desa Cicontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis*, Unigal Repository, e-Journals, Inskripsi, Volume 03 Nomor 2 Tahun 2023

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 tentang perubahan Kedua atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa

Sumber dari internet tanpa nama penulis (tuliskan nama organisasi/perusahaan)

Website Desa Bojonggedang, Diakses 03 Desember 2024

https://bojonggedang.desa.id/profile/sejarah_desa